

**Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Profitabilitas
terhadap Manajemen Pajak**
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2017)
The Influence Mechanism Of Corporate Governance And Profitability Against Tax
Management
(Case Study On The Pharmaceutical Sector Sub Companies Listed Indonesia Stock
Exchange Period 2013-2017)

¹Silma Abdillah Hasanah, ²Azib

^{1,2}. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jalan Tamansari No. 1 Bandung

email: ¹silmabdiillahasn@gmail.com, ²azib_asroi@yahoo.com

Abstract. This study attempts to know whether is the corporate governance (measured by the public and the board of commissioners independen) and profitability (measured by return on assets of tax) management. This research using methods descriptive with analysis of secondary data uses the quantitative sector to the sub pharmacy listed on the Indonesian stock 2013-2017 period. The researchers used a linear regression multiple analysis by using program assistance spss 22. The result of this research suggests that variable corporate governance measured by public ownership in partial will not affect tax management. Corporate governance measured by the board of commissioners independen a partial significant on tax management. Profitability measured by return on assets in partial significant on tax management. The research also stated that corporate governance and its modest profitability in simultaneously significant impact on tax management. This is proven by the size of the significant under 0.016. Corporate governance and profitability have leverage as much as 24.8 % tax for managements, the rest would belong to 75.2 % influenced by other variable.

Keywords: Corporate Governance, Public Ownership, The Board Of Commissioners Independen, Its Satisfactory Profitability As, Return On Assets, Tax Manajemen

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* (yang diukur dengan *kepemilikan publik* dan *dewan komisaris independen*) dan *Profitabilitas* (yang diukur dengan *return on assets*) terhadap *Manajemen Pajak*. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Corporate Governance* yang diukur dengan *Kepemilikan Publik* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Manajemen Pajak*. *Corporate Governance* yang diukur dengan *Dewan Komisaris Independen* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Pajak*. *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Pajak*. Penelitian ini juga menyatakan bahwa *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen Pajak*. Hal ini dibuktikan dengan besarnya signifikan dibawah 0.016. *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* mempunyai pengaruh sebesar 24.8% terhadap *Manajemen Pajak*, sisanya sebesar 75.2% dipengaruhi oleh variable lain.

Kata kunci: Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Return On Assets, Manajemn Pajak.

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan nasional dan pendapatan Negara dari sektor pajak yang besar. Pembangunan

nasional merupakan suatu rangkaian, perencanaan yang telah disusun dengan baik dalam upaya kegiatan pemerintah yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat baik secara materiil maupun spiritual (Nuraini dan

Savitri, 2017: 45).

Pajak adalah pendapatan kas Negara yang paling besar, pajak dapat dilihat dari beberapa bagian yaitu bagian ekonomi, pajak merupakan suatu pemindahan pendapatan yang dimiliki perusahaan ke sektor publik. Sedangkan, bagi Negara pajak adalah sumber pendapatan kas Negara yang data digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara. Penerimaan pajak dalam APBN 2018 sebesar 1.618,1 triliun rupiah (85%) dari total pendapatan Negara sebesar 1.894,7 triliun rupiah. Penerimaan tersebut antara lain digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, mendukung ketahanan dan keamanan negara, pembangunan di daerah serta membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan perekonomian negara.

Pajak menurut pasal 1 ayat 1 UU KUP NO. 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang terhutang kepada Negara berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Sektor pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting sehingga peran pajak begitu besar bagi negara, oleh karena itu pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak dengan meningkatkan dan mengembangkan pengawasan pajak. Namun berbeda dengan yang dirasakan oleh para pemilik usaha, mereka senantiasa berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Pengurangan beban pajak juga berkaitan dengan adanya kecenderungan emosional karena pada dasarnya tidak seorangpun yang senang membayar pajak. Adanya perbedaan kepentingan tersebut perusahaan melakukan Manajemen Pajak agar lebih

efektif.

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat nilai tarif pajak efektifnya (Effective Tax Ratio). Tarif pajak efektif didefinisikan oleh Meilinda (2013) merupakan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan penghasilan sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.

Perusahaan merupakan Wajib Pajak sehingga suatu aturan struktur corporate governance mempengaruhi cara semua perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tergantung pada dinamika corporate governance dalam suatu perusahaan. Penerapan corporate governance (CG) dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan untuk berperilaku profesional, transparan, dan efisiensi serta dapat mengoptimalkan fungsi kepemilikan public dan komisaris independen. Corporate governance (CG) dapat diukur dari beberapa proksi salah satunya kepemilikan public dan komisaris independen.

Menurut Santoso (2013:4) “Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang nilainya masing-masing kurang dari 5% dan tidak terafiliasi dengan perusahaan”. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi bagi masyarakat dalam memberikan imbalan (dividen) yang layak dan dianggap mampu beroperasi secara terus menerus (going concern) sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan pengelolaan yang baik.

Berdasarkan teori keagenan,

bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Menurut penelitian Nofriansyah (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. Posisi dewan komisaris sebagai wakil atas pemegang saham, maka dewan komisaris akan mengutamakan kepentingan pemegang saham, yaitu memaksimalkan kekayaan perusahaan yang nilainya dipengaruhi oleh pajak (Sabli dan Noor, 2012).

Selain Kepemilikan Publik dan Komisaris Independen, salah satu indikator yang bisa juga dijadikan sebagai alat ukur Manajemen Pajak adalah ROA. Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan (Maria dan Tommy, 2013).

Mengacu pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan Corporate Governance pada perusahaan subsector farmasi go public yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perkembangan Profitabilitas pada perusahaan subsector farmasi go public yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Perkembangan Manajemen Pajak pada perusahaan subsector farmasi go public yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak baik secara parsial dan simultan pada perusahaan subsector farmasi go public yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

B. Tinjauan Pustaka

World Bank mendefinisikan corporate governance dalam konteks internasional sebagai hal yang menyatukan hukum, peraturan, dan praktik sektor swasta yang tepat. Ernst & Young mengatakan bahwa corporate governance terdiri atas sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan, terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi, dewan komisaris, para manajer yang dibayar berdasarkan kinerjanya, pasar sebagai pengendali perusahaan, struktur kepemilikan, struktur keuangan, investor terkait dan persaingan produk.

Menurut Muid dan Santoso (2014:4) “Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang nilainya masing-masing kurang dari 5% dan tidak terafiliasi dengan perusahaan”. Dapat dikatakan bahwa pemegang saham publik merupakan pemegang saham dengan kekuatan minoritas dalam perusahaan. Struktur kepemilikan publik menggambarkan kekuatan pengaruh masyarakat terhadap perusahaan. Menurut penelitian Elna (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik yang rendah dapat diartikan bahwa ruang gerak pihak manajemen semakin luas dikarenakan pengawasaelnan yang dilakukan oleh publik terhadap pihak manajemen rendah dengan begitu kesalahan-kesalahan yang mungkin akan dilakukan pihak manajemen semakin besar. publik diperoleh dari struktur pemegang saham dalam laporan

tahunan perusahaan.

$$KP = \frac{\text{Saham publik (masyarakat)}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Menurut Herwidayatmo (2000) komisaris independen dapat membantu memberikan kontinuitas dan objektivitas yang diperlukan bagi suatu perusahaan untuk berkembang dan makmur. Adanya dewan komisaris independen akan membuat manajemen berhati-hati dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijakan perusahaan. Dewan komisaris independen akan mengawasi kinerja dewan komisaris maupun direksi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Pengawasan yang semakin ketat dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif. Hal ini berarti adanya dewan komisaris independen efektif terhadap penerapan manajemen pajak. Berikut merupakan pengukuran Dewan Komisaris Independen:

$$INDEP = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total asets yang dimiliki perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut maka ROA berpengaruh terhadap manajemen pajak. Pengukuran Manajemen Pajak sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Pajak menurut pasal 1 ayat 1 UU KUP NO. 28 Tahun 2007 adalah "kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang terhutang kepada Negara berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat". Manajemen Pajak Manajemen pajak Upaya untuk melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Menurut (Suandy, 2005) manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar tetapi dengan jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang dihadapkan. Peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum. Strategi mengefisienkan beban pajak (penghematan pajak) yang dilakukan oleh perusahaan haruslah bersifat legal, agar dapat menghindari sanksi-sanksi pajak di kemudian hari. Berikut merupakan pengukuran perencanaan pajak yang paling efektif dan populer untuk mengurangi current tax dan memaksimalkan *time value of money*.

$$GETR = \frac{\text{Tax Expenditure}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian terhadap hipotesis *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* terhadap *Manajemen Pajak* merupakan pengujian secara empiris untuk hipotesis menggunakan

model persamaan.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Berikut adalah hasil pengujian model persamaan pada tabel 1:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.821	2.595		13.031	.000
KP	.063	.038	.256	1.653	.107
INDEP	.114	.052	.357	2.192	.035
ROA	.120	.039	.514	3.061	.004

a. Dependent Variable: GETR

Sumber: Hasil Output Spss 22, 2018

$$\text{Manajemen Pajak} = 33.821 + 0,63 \text{ (KP)} + 0,114 \text{ (INDEP)} + 0.120 \text{ (ROA)} + e$$

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Manajemen Pajak tahun 2013-2017 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa Manajemen Pajak tanpa dipengaruhi variabel lain memiliki nilai sebesar 33.821. Kemudian besarnya koefisien dari tiap variabel independen dapat dijelaskan bahwa:

1. Kepemilikan Publik (KP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,63 menyatakan bahwa setiap peningkatan KP sebesar

1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan ada peningkatan manajemen pajak sebesar 0,63. Namun sebaliknya, jika KP mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka manajemen pajak diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,63.

2. Komisaris Independent (INDEP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,144 menyatakan bahwa setiap peningkatan INDEP sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan ada peningkatan manajemen pajak sebesar 0,144. Namun sebaliknya, jika INDEP mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka manajemen pajak diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,144
3. Profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,120 menyatakan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan ada peningkatan manajemen pajak sebesar 0,120. Namun sebaliknya, jika ROA mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka manajemen pajak diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,120.

Pengujian Hipotesis Uji T (parsial) Pengaruh Corporate Governance dan

Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Publik, Komisaris Independent dan Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Pajak (GETR). Berikut adalah hasil pengujian model persamaan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.821	2.595		13.031	.000
KP	.063	.038	.256	1.653	.107
INDEP	.114	.052	.357	2.192	.035
ROA	.120	.039	.514	3.061	.004

a. Dependent Variable: GETR

Sumber: Hasil Output Spss 22, 2018

Uji T (parsial) Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Pajak

H_{1a}: Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, dapat dilihat pada tabel diatas Variabel KP dengan nilai t hitung sebesar 1.653. Menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($40-4-1 = 35$), maka diperoleh t tabel sebesar 2.030. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung

lebih kecil daripada t tabel yaitu $1.653 < 2.030$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa KP tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Uji T (parsial) Pengaruh Komisaris Independent Terhadap Manajemen Pajak

H_{1b}: Komisaris Independent berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

Komisaris Independent berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dapat dilihat pada tabel diatas Variabel INDEP memiliki nilai t hitung sebesar 2.192. Menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($40-4-1 = 35$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2.030. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2.192 > 2.030$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa INDEP berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Uji T (parsial) Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Manajemen Pajak.

H₂: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Dapat dilihat pada tabel diatas Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 3.061. Menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($40-4-1 = 35$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2.030. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu $3.061 > 2.030$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel ROA terhadap Manajemen Pajak.

Pengujian Hipotesis Uji f (simultan): *Corporate Governance* dan *Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak*

H_3 : *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Pajak.

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh Kepemilikan Publik, Komisaris Independent dan Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Pajak (terdiri dari GETR). Berikut adalah hasil pengujian uji f (simultan).

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88.060	3	29.353	3.952	.016 ^b
Residual	267.387	36	7.427		
Total	355.447	39			

a. Dependent Variable: GETR

b. Predictors: (Constant), ROA, KP, INDEP

Sumber: Hasil Output Spss 22, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.13 hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 3.952 dan f tabel di dapat ($df = n - k - 1$, maka $df = 40 - 4 - 1 = 35$) dengan penyebut $k = 4$, maka f tabel didapat sebesar 2.64 Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($3.952 > 2.62$). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.13 nilai dari signifikasinya sebesar 0,016 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa dari uraian diatas H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada Variabel Kepemilikan Publik, INDEP dan ROA Terhadap Manajemen Pajak.

Koefisien Determinasi (*R square*)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai kolerasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.185	2.72533

a. Predictors: (Constant), ROA, KP, INDEP

b. Dependent Variable: GETR

Sumber: Hasil Output Spss 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 diatas bahwa nilai R Square sebesar 0.248. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 24.8%, kontribusi atau pengaruh variable Corporate Governance (diproksikan Kepemilikan Publik dan Komisaris Independent) dan Profitabilitas (diproksikan ROA) sebesar 24.8% terhadap Manajemen Pajak. Sisanya atau selebihnya yaitu 75.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Publik, juga Dewan

Komisaris Independen dan Profitabilitas yang diproksi Return On Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR. Manajemen Pajak dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola pajak dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya jika pajak yang dihasilkan oleh perusahaan rendah maka pihak manajemen perusahaan dapat mengelola laba sebelum pajak dengan baik. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan public untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut.

- B. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak secara parsial. Dalam penelitian ini Corporate Governance yang diproksikan dengan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini karena besar kecilnya proporsi Kepemilikan Publik tidak akan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak dan pengelolaan perusahaan, karena kepemilikan public tidak memiliki tanggung jawabn peran dan wewenang dalam pengambilan keputusan dan pengembangan perusahaan, oleh karena itu kepemilikan publik hanya dapat mengikuti aturan dan prosedur yang telah dibuat oleh perusahaan.
- C. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak secara parsial. Dalam penelitian ini Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hubungan ini dapat terjadi karena

peningkatan dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga perusahaan akan melakukan hal-hal yang dianggap penting agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tariff pajak efektif.

- D. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak secara parsial. Dalam penelitian ini Profitabilitas yang diproksi dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini dikarenakan besar kecilnya pajak penghasilan perusahaan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima oleh perusahaan.

E. Saran

Saran Praktis

Manajemen Pajak belum dapat dimaksimalkan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus meneluarkan beban yang lebih besar untuk membayar pajak, hal ini mempengaruhi laba bersih setelah pajak dan deviden yang diberikan kepada investor agar berkurang Dewan komisaris independen sebagai penyeimbang masih belum mampu memberikan perlindungan terhadap pemegang saham lainnya.

Saran Teoritis

Sebaiknya sampel yang digunakan lebih luas dan tidak hanya pada sub sektor farmasi agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih representative, disarankan juga

menggunakan periode pengamatan yang lebih luas serta menggunakan pengukuran perencanaan pajak selain dari *effective tax rate (ETR)*, seperti *Cash effective tax rate Book-tax differences* atau *book-tax gap*. Sebaiknya menggunakan variabel corporate governance menggunakan alat ukur yang lebih luas seperti kepemilikan institusional kepemilikan Manajemen, komite audit, indeks corporate governance serta komponen-komponen corporate governance lainnya. Variabel Profitabilitas dapat menggunakan rasio keuangan lainnya seperti likuiditas dan solvabilitas.

Daftar Pustaka

- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan
- Santoso, Iman dan Ning Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management. Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax).*
- Meilinda, Maria dan Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. Diponegoro*
- Erly Suandy. 2005. *Hukum Pajak. Jakarta : Salemba Empat*
- Cahyonowati, dan Meilinda. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. Jurnal akuntansi. Vol. 2, No. 3 ISSN: 2337-3806*
- Zulva, elva dan Elly. 2017. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. Universitas PGRI. Madiun*